

Pengembangan Perangkat Pembelajaran Menulis Deskriptif dengan Pendekatan Savi Berbantuan Video Bagi Siswa SD

Galih Suci Pratama^{1✉}, Agus Nuryatin² & Hari Bakti Mardikantoro²

¹ SD Negeri Wonosari 03

² Prodi Pendidikan Dasar, Pascasarjana, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel

Diterima:

Februari 2017

Disetujui:

Maret 2017

Dipublikasikan:

April 2017

Keywords:

writing descriptive,

SAVI approach, video

Abstrak

Pembelajaran menulis deskriptif yang dilakukan belum mengoptimalkan panca indera dan menggunakan media video. Guru sering hanya menggunakan media gambar pada proses pembelajarannya. Oleh sebab itu diperlukan pembelajaran menulis deskriptif yang dapat mengoptimalkan potensi siswa yaitu menggunakan SAVI. Rumusan masalah adalah bagaimana hasil analisis kebutuhan, prototipe, uji validitas dan efektivitas mengenai perangkat pembelajaran menulis deskriptif. Penelitian ini menggunakan model *Research and Development* (R&D) sesuai pendapat Borg dan Gall. Penelitian dilakukan pada tiga kelas yaitu kelas uji coba untuk memperoleh data awal dalam pengembangan perangkat pembelajaran menulis deskriptif dengan pendekatan SAVI berbantuan video. Kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk membandingkan apakah perangkat yang dikembangkan valid dan efektif. Hasil analisis kebutuhan berasal dari empat SD yaitu SD N Wonosari 03, SD N Karang ayu 02, SD N Kuningan 01, dan SD N Sadeng 03 menunjukkan nilai rata-rata 87% guru sangat membutuhkan perangkat menulis deskriptif. Prototipe yang dikembangkan berupa silabus, RPP, LKPD, video pembelajaran, soal tes dan buku petunjuk guru. Hasil validasi perangkat pembelajaran menunjukkan skor akhir (Sa) $\geq 3,25$ dengan kriteria valid dan baik sekali. Skor keefektifan pembelajaran diperoleh dari nilai ketuntasan klasikal sudah melebihi (Tk) $\geq 75\%$ peserta didik yaitu 81% (30 dari 37 peserta didik), nilai rata-rata hasil belajar kelas eksperimen sebesar 80,27 serta 21 siswa dinyatakan sangat aktif dan 16 siswa. Hasil pengembangan perangkat pembelajaran dapat disimpulkan valid dan efektif. Perlu adanya penyesuaian terhadap kurikulum yang terbaru.

Abstract

Learning to write descriptive do not optimize the use of the senses and video media. Teachers only using media images in the learning process. Therefore it is necessary to write a descriptive study to optimize the potential of the students are using the SAVI. The formulation of the problem is how the results of requirements analysis, prototyping, test the validity and effectiveness of the learning device descriptive writing. This study uses a model of Research and Development (R & D) in accordance with the opinion Borg & Gall. The study was conducted in three classes, namely class tests to obtain preliminary data on the development of learning to write descriptive video-assisted SAVI. Experimental class and control class to compare whether a device developed valid and effective. The results of the needs analysis results from four elementary School SD N Wonosari 03, SD N Karang Ayu 02, SD N Kuningan 01, dan SD N Sadeng 03 shows the average value of 87% of teachers in dire need of descriptive writing devices. The prototype developed in the form of a syllabus, lesson plans, LKPD, instructional video, test questions and guide teachers. Learning device validation results showed the final score (Sa) ≥ 3.25 with valid criteria and splendidly. Scores obtained from the learning effectiveness of classical completeness value has exceeded (Tk) $\geq 75\%$ of learners is 81% (30 of 37 students), the average value of the results of experimental class learning at 80.27, and 21 students expressed very active and 16 students. The result of the development of learning tools can be inferred valid and effective. Necessary adjustments to the latest curriculum.

© 2017 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:

Kampus Unnes Kelud Utara III, Semarang, 50237

E-mail: ciprat27@yahoo.co.id

PENDAHULUAN

Menurut BNSP (2006), tujuan mata pelajaran bahasa Indonesia adalah peserta didik memiliki kemampuan (1) berkomunikasi secara efektif dan efisien baik secara lisan maupun tulis; (2) memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan; (3) menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual serta kematangan emosional dan sosial.

Chasmijatin (2008), menyebutkan bahwa karakteristik bahasa Indonesia adalah mata pelajaran yang menekankan pada keterampilan berbahasa dan belajar sastra. Belajar berbahasa pada dasarnya adalah belajar berkomunikasi. Belajar sastra adalah belajar menghargai manusia dan nilai-nilai kemanusiaan. Berdasarkan fungsi dan tujuannya maka pembelajaran bahasa diarahkan dalam ruang lingkup mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis.

Hal tersebut sejalan dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk satuan Pendidikan Dasar dan Menengah yang menyatakan bahwa bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya. Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia.

Tarigan (2008), berpendapat bahwa keterampilan menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak

tatap muka dengan orang lain, menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Menurut Aries (2011), dibandingkan dengan tiga kemampuan berbahasa yang lain, kemampuan menulis lebih sulit dikuasai bahkan oleh penutur aslinya. Hal ini disebabkan kemampuan menulis menghendaki penguasaan berbagai unsur kebahasaan dan unsur di luar kebahasaan yang akan menjadi isi tulisan atau karangan.

Tulisan yang baik adalah tulisan yang dapat melihat apa yang dilihat, dapat mendengar apa yang didengar dan merasakan apa yang dirasakan. Inilah yang dimaksud dengan menulis. Dengan kata lain, membentuk suatu tulisan haruslah melibatkan panca indera dalam memasukkan setiap penggambaran yang dapat dirasakan apabila dibaca oleh seorang individu. Suatu tulisan hasil dari observasi melalui panca indera yang disampaikan dengan kata-kata yang lugas dan dapat dirasakan setiap individu merupakan tulisan deskriptif.

Pembelajaran bahasa Indonesia saat ini kurang melatih siswa dalam aspek menulis. Siswa lebih banyak diberi pengetahuan dan aturan tata bahasa, tanpa pernah mengerti bagaimana mengaitkannya dalam latihan-latihan menulis. Siswa kurang berani dan berlatih untuk mengungkapkan pikiran, perasaan dan pengalamannya melalui media tulisan. Siswa kurang paham menentukan kalimat utama. Siswa kurang memahami cara menyusun paragraf dalam mengarang. Keadaan ini belum memenuhi standar kompetensi bahasa Indonesia aspek menulis di kelas V Sekolah Dasar (Depdiknas 2006). Padahal, setiap manusia telah dibekali panca indera yang membantu dalam berpikir.

Hasil observasi keterampilan guru di SD Negeri Wonosari 03 sudah baik, hanya dalam pembelajaran menulis deskriptif belum adanya perangkat pembelajaran menulis deskriptif yang mengoptimalkan panca indera sehingga siswa kurang menguasai secara utuh dan hasil belajarnya menjadi rendah pula.

Hal ini didukung dengan adanya data dari hasil evaluasi pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas V SDN Wonosari 03 Semarang. Pada

semester 1 tahun 2014/2015, siswa mengalami kesulitan dalam menerima materi pelajaran tentang menulis karangan deskriptif sehingga nilai ulangan masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan sekolah yaitu 65. Data hasil belajar ditunjukkan dengan nilai terendah 42 dan nilai tertinggi 85, serta rata-rata kelas 50,8. Hasil evaluasi materi menulis deskriptif menunjukkan dari 38 siswa hanya 15 siswa yang memenuhi KKM yaitu 65 dan sisanya 23 siswa tidak memenuhi KKM. Keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran pun masih rendah, sehingga siswa belum berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

Hasil observasi dari keempat SD menunjukkan perangkat pembelajaran yang digunakan guru menunjukkan bahwa pembelajaran menulis deskriptif belum mengoptimalkan potensi panca indra manusia. Dibuktikan dengan Buku Petunjuk Guru bahasa Indonesia yang digunakan belum secara jelas membimbing siswa menulis deskriptif secara baik. Buku ajar bahasa Indonesia karangan A.Subarwati, Iskandar, Samidi, Sri, Suyatno, Umi dan Sri Rahayu masih belum terlihat mengembangkan keterampilan menulis deskriptif menggunakan panca indera. Padahal, keterampilan menulis deskriptif merupakan aspek yang penting untuk diajarkan kepada peserta didik. Semua buku BSE bahasa Indonesia tersebut hanya menggunakan media gambar untuk memberikan visualisasi terhadap peserta didik. Hal ini menyebabkan pembelajaran kurang optimal yang ditandai dengan keaktifan siswa dan hasil belajar siswa yang masih rendah.

Pemanfaatan media yang digunakan hanyalah gambar. Padahal, di keempat SD tersebut sudah mempunyai *laptop*, LCD, layar, dan *sound system* sejak satu tahun yang lalu. Belum adanya perangkat pembelajaran bahasa Indonesia yang sesuai dengan standar proses yaitu perangkat pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan memaparkan kegiatan eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi secara jelas. Penggunaan model pembelajaran yang masih kurang tepat dengan karakteristik peserta didik sehingga peserta didik cenderung pasif dan cepat merasa bosan. Oleh sebab itu, diperlukan

perangkat yang dapat mengoptimalkan seluruh potensi peserta didik agar kemampuan menulisnya meningkat. Dampaknya ketertarikan siswa dalam proses pembelajaran akan meningkat.

Hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa perangkat pembelajaran menulis deskriptif kurang sesuai dengan PP No.41 Tahun 2007. Hal itu ditunjukkan dengan RPP, silabus, LKPD yang tidak sesuai dengan standar proses. Hal tersebut menyebabkan pembelajaran tidak sesuai dengan karakteristik belajar siswa, sehingga dapat mengurangi kualitas pembelajaran menulis deskriptif yang dilakukan di sekolah. Oleh sebab itu, pengembangan perangkat pembelajaran menulis deskriptif sangat diperlukan.

Berdasarkan analisis masalah yang telah dilakukan, maka diperlukan perangkat pembelajaran menulis deskriptif yang dapat mengoptimalkan panca indera untuk memudahkan siswa menuangkan pikiran dalam bentuk tulisan. Alternatif solusi permasalahan tersebut dengan penerapan pendekatan SAVI (*Somatic Auditory Visualization Intellectually*) berbantuan video. Meier (2005), menyatakan bahwa perangkat pembelajaran dengan pendekatan SAVI adalah pembelajaran yang menggabungkan gerakan fisik dengan aktivitas intelektual dan penggunaan semua indra yang dapat berpengaruh besar pada pembelajaran.

Unsur-unsur SAVI antara lain belajar dengan bergerak dan berbuat (*Somatis*), belajar dengan berbicara dan mendengar (*Auditori*), belajar dengan mengamati (*Visual*), belajar dengan memecahkan masalah dan berfikir (*Intelektual*). Belajar dapat optimal jika keempat unsur SAVI ada dalam satu peristiwa pembelajaran. Misalnya, seorang siswa dapat belajar sedikit dengan menyaksikan presentasi (V), tetapi ia dapat belajar jauh lebih banyak jika dapat melakukan sesuatu ketika presentasi sedang berlangsung (S), membicarakan apa yang mereka pelajari (A), dan memikirkan cara menerapkan informasi dalam presentasi tersebut untuk menyelesaikan masalah-masalah yang ada (I).

Hal tersebut diperkuat pendapat Meier (2005), yaitu ada beberapa kelebihan dari pendekatan SAVI antara lain membangkitkan kecerdasan terpadu siswa secara penuh melalui penggabungan gerak fisik dengan aktivitas intelektual; memunculkan suasana belajar yang lebih baik, menarik dan efektif; mampu membangkitkan kreatifitas dan meningkatkan kemampuan psikomotor siswa; memaksimalkan ketajaman konsentrasi siswa melalui pembelajaran secara visual, auditori dan intelektual sehingga sejalan dengan pembelajaran menulis yang membutuhkan daya imajinasi yang tinggi serta memanfaatkan semua indera untuk berpikir dalam menulis deskriptif. Selain itu SAVI juga dapat menambah antusias siswa dalam pembelajaran karena SAVI memanfaatkan berbagai indera yang terdapat dalam manusia. Dengan adanya SAVI maka akan memudahkan guru untuk memberikan gambaran mengenai tujuan pembelajaran menulis deskriptif.

Penelitian pengembangan perangkat pembelajaran menulis deskriptif menggunakan video sebagai media pembelajaran dengan pendekatan SAVI. Keunggulan *video* pembelajaran adalah tampilan menjadi lebih menarik dengan menggunakan desain warna dan suara sehingga diharapkan akan tercipta suasana pembelajaran yang segar dan menyenangkan. Hal tersebut sangat dibutuhkan dalam pelaksanaan pembelajaran menulis deskriptif agar lebih memberikan gambaran secara nyata mengenai suatu objek. Bahkan, video dapat menarik perhatian siswa. Interaksi yang berbentuk latihan menampilkan sejumlah soal yang bervariasi yang harus dijawab oleh siswa, dan disediakan umpan balik dan penguatan (*reinforcement*) yang bersifat positif. Pengembangan perangkat pembelajaran menulis deskriptif dengan pendekatan SAVI berbantuan video pembelajaran diharapkan mampu memecahkan masalah yang muncul dalam proses pembelajaran menulis deskriptif pada siswa kelas V. Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengembangan perangkat pembelajaran

menulis deskriptif dengan pendekatan SAVI berbantuan video di kelas V Sekolah Dasar.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Bagaimana kebutuhan pengembangan perangkat pembelajaran menulis deskriptif menggunakan pendekatan SAVI berbantuan video? (2) Bagaimana prototipe perangkat pembelajaran menulis deskriptif menggunakan pendekatan SAVI berbantuan video? (3) Bagaimana uji validitas perangkat pembelajaran menulis deskriptif menggunakan pendekatan SAVI berbantuan video? (4) Bagaimana keefektifan perangkat pembelajaran menulis deskriptif menggunakan pendekatan SAVI berbantuan video?

METODE

Desain penelitian perangkat pembelajaran bahasa Indonesia yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada teori *Research and Development (R&D)* sesuai tahapan Borg dan Gall yang terdiri 10 langkah yaitu: (1) dari potensi masalah; (2) pengumpulan informasi; (3) desain produk; (4) validasi desain; (5) perbaikan desain; (6) uji coba produk; (7) revisi produk; (8) uji coba pemakaian; (9) revisi produk; (10) pembuatan produk massal (Sugiyono, 2013), namun hanya sampai tahapan revisi produk.

Sumber Data penelitian pengembangan diperoleh dari: (1) Data awal pada analisis kebutuhan untuk mengetahui potensi masalah, (2) Masukan dari pakar untuk menentukan validitas isi dan konstruk dari perangkat pembelajaran menulis deskriptif dengan pendekatan SAVI berbantuan media video pembelajaran, (3) Masukan dari subjek uji coba untuk menentukan keterbacaan petunjuk dan pertanyaan tugas pada perangkat pembelajaran menulis deskriptif dengan pendekatan SAVI berbantuan media video pembelajaran, (4) Data jawaban subjek uji coba skala terbatas terhadap alat evaluasi yang dikembangkan untuk mengetahui validitas dan reliabelitas, (5) Data hasil pelaksanaan pembelajaran yaitu tentang keterlaksanaan pembelajaran, tingkat

pemahaman konsep, respon siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran.

Subjek penelitian pengembangan perangkat pembelajaran terdiri atas subjek uji coba skala terbatas yang melibatkan peserta didik kelas V A SD Wonosari 03. Subjek uji coba skala luas melibatkan peserta didik kelas V yang terdiri atas dua rombongan belajar yaitu kelas V B SD Negeri Wonosari 03 sebagai kelas eksperimen dan V A SD Negeri Wonosari 02 sebagai kelas kontrol.

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Observasi, (2) Angket, (3) Wawancara, dan (4) Tes. Instrumen pengumpul data adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data. Instrumen yang digunakan sebagai berikut: (1) Instrumen analisis kebutuhan. Instrumen analisis kebutuhan berupa lembar pengamatan, lembar wawancara dan angket digunakan untuk mengetahui tingkat kebutuhan penelitian. (2) Instrumen validasi perangkat pembelajaran. Instrumen validasi perangkat pembelajaran terdiri atas lembar validasi silabus, lembar validasi RPP, lembar validasi LKPD, lembar validasi Buku Petunjuk Guru dan lembar validasi soal. (3) Instrumen keefektifan perangkat pembelajaran. Instrumen keefektifan perangkat pembelajaran terdiri atas instrumen tes untuk menguji ketuntasan belajar dan instrumen aktivitas peserta didik untuk mengamati aktivitas peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perangkat pembelajaran menulis deskriptif dengan pendekatan SAVI berbantuan media video yang telah dikembangkan pada tahap *design* divalidasi oleh empat orang ahli untuk mendapatkan penilaian dan saran yang digunakan untuk perbaikan sebelum digunakan pada kelas uji coba. Perangkat pembelajaran dapat digunakan apabila sudah dinyatakan valid oleh validator dan direvisi sesuai masukan yang diberikan validator. Hasil rekapitulasi kevalidan

Perangkat Pembelajaran Menulis Deskriptif dengan Pendekatan SAVI Berbantuan Media Video.

Tabel 1. Rekapitulasi Kevalidan Perangkat Pembelajaran Menulis Deskriptif dengan Pendekatan SAVI Berbantuan Media Video

Perangkat	Kriteria ketercapaian	Skor akhir (Sa) hasil validasi	Keterangan
Silabus	$Sa \geq 2,5$	3,55	Sangat valid
RPP	$Sa \geq 2,5$	3,63	Sangat valid
LKPD	$Sa \geq 2,5$	3,31	Sangat valid
Media video	$Sa \geq 2,5$	3,50	Sangat valid
PPHB			
Tes hasil belajar kognitif	$Sa \geq 2,5$	3,62	Sangat valid
Buku petunjuk guru	$Sa \geq 2,5$	3,35	Sangat valid

Tabel tersebut menunjukkan rekapitulasi kevalidan perangkat pembelajaran menulis deskriptif dengan pendekatan SAVI berbantuan media video yang meliputi: silabus, RPP, LKPD, media video, PPHB, dan buku petunjuk guru (BPG). Hasil validasi silabus menunjukkan bahwa skor akhir (Sa) rata-rata dari empat validator adalah 3,55 dengan kategori sangat baik yang berarti telah memenuhi kriteria ketercapaian kevalidan silabus yaitu $Sa \geq 2,5$. Perolehan skor akhir (Sa) rata-rata validasi rencana pelaksanaan pembelajaran RPP adalah 3,63 yang termasuk dalam kategori sangat baik sehingga RPP sudah memenuhi kriteria ketercapaian kevalidan RPP yaitu $Sa \geq 2,5$. Perangkat lembar kerja peserta didik (LKPD) setelah divalidasi oleh empat orang ahli diperoleh skor akhir (Sa) 3,31 dengan kategori sangat baik sehingga LKPD sudah memenuhi kriteria ketercapaian kevalidan LKPD yaitu $Sa \geq 2,5$. Hasil validasi terhadap media video menunjukkan skor akhir (Sa) 3,50 dengan kategori sangat baik sehingga media video sudah memenuhi kriteria ketercapaian kevalidan perangkat yaitu $Sa \geq 2,5$. Penilaian empat validator terhadap perangkat tes hasil belajar kognitif menghasilkan skor akhir 3,62 dengan kategori sangat baik sehingga tes hasil belajar

konitif sudah memenuhi kriteria ketercapaian yaitu $S_a \geq 2,5$. Buku petunjuk guru (BPG) mendapatkan penilaian empat validator ahli dengan skor akhir (S_a) adalah 3,35 yang termasuk dalam kategori sangat baik sehingga BPG sudah memenuhi kriteria ketercapaian kevalidan BPG yaitu $S_a \geq 2,5$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa perangkat pembelajaran menulis deskriptif dengan pendekatan SAVI berbantuan media video sudah memenuhi kriteria valid berdasarkan penilaian empat orang ahli.

Hasil Uji coba instrumen tes dilakukan untuk menganalisis soal-soal yang akan digunakan sebagai alat ukur hasil belajar siswa kelas V Sekolah Dasar menggunakan pengembangan perangkat pembelajaran menulis deskriptif dengan pendekatan SAVI berbantuan video dengan jumlah soal adalah sebanyak tiga butir soal. Berikut ini adalah hasil analisis uji coba.

1. Analisis Validitas

Uji validitas digunakan untuk menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument dengan rumus sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Berikut adalah hasil perhitungan dari analisis validitas uji coba instrumen.

Tabel 2. Hasil Analisis Validitas Uji Coba Instrumen

Nomor butir soal	r_{xy}	Keterangan
1	0,704	Valid
2	0,482	Valid
3	0,983	Valid

Soal yang valid merupakan soal yang dapat digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa dengan kriteria apabila $r_{xy} > r_{tabel}$ maka butir soal dikatakan valid. Pada $\alpha = 5\%$ dengan $N = 20$, diperoleh $r_{tabel} = 0,444$, sehingga ketiga butir soal tersebut dapat dikatakan valid.

2. Analisis Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan sebagai alat pengumpul data yang cukup dapat dipercaya.

Didapatkan hasil perhitungan analisis reliabilitas r_{11} yaitu sebesar 0,509 yang diperoleh dari rumus sebagai berikut.

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \times \left\{ 1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right\}$$

Kemudian hasil r_{11} dibandingkan dengan r_{tabel} *Product Moment*. Pada $\alpha = 5\%$ dengan $N = 20$ diperoleh $r_{tabel} = 0,444$, maka dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian tersebut reliabel.

3. Analisis Taraf Kesukaran

Berdasarkan perhitungan taraf kesukaran yang diperoleh dengan rumus sebagai berikut.

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan:

P : tingkat kesukaran

B : banyaknya siswa yang menjawab benar dari butir soal

JS : jumlah siswa

Didapatkan dari ketiga soal yaitu dua butir soal memiliki tingkat taraf kesukaran sedang dan satu soal memiliki tingkat kesukaran mudah. Soal dengan taraf kesukaran sedang dan mudah ini layak dipakai dalam penelitian untuk mengukur hasil belajar siswa. Berikut adalah klasifikasi taraf kesukaran dan hasil perhitungan taraf kesukaran.

Tabel 3. Klasifikasi Taraf Kesukaran

Nilai indeks kesukaran	Kriteria
$0,00 \leq TK < 0,30$	Soal sukar
$0,30 \leq TK < 0,70$	Soal sedang
$0,7 \leq TK \leq 1,00$	Soal mudah

4. Analisis Daya Pembeda

Untuk daya pembeda yang nilainya negatif semuanya tidak baik, semua butir yang mempunyai daya pembeda negatif sebaiknya dibuang saja. Tetapi ada juga ahli yang mengatakan bahwa daya pembeda yang baik minimal 0,30.

Dari hasil perhitungan analisis daya pembeda, didapatkan hasil perhitungan daya pembeda dari ketiga soal yang diuji coba keseluruhan, terdapat dua soal dalam kategori

baik yaitu nomor satu dan tiga sedangkan butir soal nomor 2 dalam kategori cukup baik.

Berikut ini adalah kriteria daya pembeda dan hasil analisis daya pembeda uji coba instrument yang didapatkan dari rumus sebagai berikut.

$$DP = P_A - P_B$$

dengan:

DB : daya pembeda item soal

P_A : proporsi kelompok atas yang menjawab

$$\text{benar} \left(P_A = \frac{BA}{JA} \right)$$

P_B : proporsi kelompok bawah yang menjawab

$$\text{benar} \left(P_B = \frac{BB}{JB} \right)$$

Tabel 4. Hasil Perhitungan Analisis Daya Pembeda Uji Coba Instrumen

Nomor butir soal	Daya pembeda (DP)	Keterangan
1	0,50	Baik
2	0,30	Cukup baik
3	0,50	Baik

Tabel tersebut menunjukkan rekapitulasi hasil pengamatan aktivitas 37 peserta didik yang dilakukan pengamat, dimana terdapat 21 peserta didik yang mendapatkan skor aktivitas sangat aktif dalam pembelajaran, dan 16 orang peserta didik lainnya mendapatkan skor aktivitas dengan kategori aktif, tidak ada peserta didik yang mendapatkan skor aktivitas dengan kategori tidak aktif maupun kurang aktif dalam proses pembelajaran. Skor rata-rata aktivitas peserta didik keseluruhan adalah 3,24 dengan kategori aktif sehingga dapat diketahui hampir keseluruhan peserta didik terlibat secara aktif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia menulis deskriptif dengan pendekatan SAVI berbantuan video efektif.

Pengembangan perangkat pembelajaran menulis deskriptif dengan pendekatan SAVI berbantuan video bertujuan untuk mendapatkan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan, valid, efektif, dan praktis. Kebutuhan didasarkan dari hasil angket, pengamatan dan lembar wawancara di sekolah. Berdasarkan hasil analisis kebutuhan maka perangkat pembelajaran dihasilkan dan kemudian divalidasi oleh ahli.

Kevalidan perangkat pembelajaran didapat dari hasil validasi ahli terhadap perangkat pembelajaran yang dikembangkan meliputi: silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), lembar kerja peserta didik (LKPD), media video, perangkat penilaian hasil belajar (PPHB), dan buku petunjuk guru (BPG). Perangkat pembelajaran yang valid kemudian diuji coba dikelas terbatas untuk mengetahui reliabilitas PPHB dan memperoleh respon atau masukan dari responden terhadap perangkat yang dikembangkan. Perangkat pembelajaran yang sudah diterapkan di kelas uji coba terbatas dan dianalisis hasilnya, selanjutnya diterapkan di kelas uji coba nyata (*real teaching*) untuk mengetahui keefektifan.

Analisis Kebutuhan

Kondisi awal perangkat pembelajaran menulis deskriptif, kondisi peserta didik dalam pembelajaran menulis deskriptif, dan hasil belajar menulis deskriptif peserta didik menunjukkan kondisi awal kendala yang muncul, yaitu: (1) belum adanya perangkat pembelajaran yang sesuai dengan standar proses dan belum optimalnya penggunaan perangkat pendukung yang sudah ada seperti laptop, LCD, layar, dan *speaker* dalam pembelajaran serta hasil angket menunjukkan 81 % sangat membutuhkan perangkat menulis deskriptif. Hal tersebut sesuai dengan fungsi bahasa menurut Suparno (2002), adalah sebagai alat komunikasi sosial. Oleh sebab itu, perlu adanya solusi dalam pembelajaran. (2) aktivitas peserta didik yang rendah dalam pembelajaran menulis deskriptif. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Djamarah (2008), bahwa aktivitas peserta didik tidak cukup hanya mendengarkan dan mencatat seperti yang lazim terdapat di sekolah-sekolah tradisional. (3) hasil belajar kognitif peserta didik rendah terutama pada materi yang berkaitan dengan menulis deskriptif. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Tarigan (2008), menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif sehingga perlu dikembangkan.

Kondisi awal di atas dapat dijadikan dasar perumusan tujuan pengembangan perangkat pembelajaran yang akan dikembangkan dalam

penelitian ini yaitu untuk menghasilkan perangkat yang sesuai dengan standar proses dan dapat mengoptimalkan penggunaan perangkat pendukung yang sudah ada (LCD, laptop, layar, dan *speaker*), dapat meningkatkan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran menulis deskriptif, dan dapat meningkatkan hasil belajar kognitif peserta didik. Detail perumusan rancangan perangkat pembelajaran dapat dilihat pada tahap desain pengembangan perangkat.

Prototipe Perangkat Pembelajaran

Karakteristik perangkat pembelajaran menulis deskriptif dengan pendekatan SAVI berbantuan video diperoleh berdasarkan analisis kebutuhan dan perancangan pada tahap *design*. Hasil analisis tinjauan kebutuhan pengembangan perangkat pembelajaran menulis deskriptif di SD, menunjukkan sangat dibutuhkan pengembangan perangkat pembelajaran yang sesuai standar proses dan dapat mengoptimalkan penggunaan perangkat pendukung yang sudah ada (laptop, LCD, layar, dan *speaker*), dapat meningkatkan aktivitas peserta didik, dan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Solusi yang ditetapkan berdasarkan analisis kebutuhan adalah melalui pengembangan perangkat pembelajaran menulis deskriptif dengan pendekatan SAVI berbantuan video. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Meier (2005), belajar menggunakan pendekatan SAVI didasarkan pada aktivitas yang berarti bergerak aktif secara fisik ketika belajar, dengan memanfaatkan indera sebanyak mungkin dan membuat seluruh tubuh/pikiran terlibat dalam proses pembelajaran.

Perangkat pembelajaran dikembangkan sesuai standar proses dan disesuaikan dengan pendekatan SAVI berbantuan video. Desain perangkat pembelajaran diawali dengan pemetaan kompetensi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas lima semester satu. Adapun pemetaan kompetensi yang digunakan dalam pengembangan perangkat pembelajaran adalah sebagai berikut: (1) Standar kompetensi (SK): mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi, dan pengalaman secara tertulis dalam bentuk karangan, surat undangan, dan dialog tertulis, (2) kompetensi dasar (KD): menulis

karangan berdasarkan pengalaman dengan memperhatikan pilihan kata dan penggunaan ejaan, (3) materi utama yang dikembangkan adalah Teks Karangan Deskriptif. Perangkat pembelajaran menulis deskriptif dengan pendekatan SAVI berbantuan media video meliputi 6 hal, yaitu: (1) silabus, (2) rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), (3) lembar kerja peserta didik (LKPD), (4) media video yang sesuai dengan pendapat Berk (2009), dalam jurnalnya yang berjudul *Multimedia Teaching with Video Clips: TV, Movies, YouTube, and mtvU in the College Classroom* mengungkapkan tiga kriteria yang harus dipertimbangkan dalam pembuatan media video, yaitu (a) karakteristik peserta didik, (b) dampak atau efek samping dari video pembelajaran, (c) Struktur video. (5) Perangkat Penilaian Hasil Belajar (PPHB), dan (6) Buku Petunjuk Guru (BPG). Perangkat pembelajaran menulis deskriptif dengan pendekatan SAVI berbantuan media video.

Validitas Perangkat Pembelajaran

Kevalidan perangkat pembelajaran menulis deskriptif dengan pendekatan SAVI berbantuan media video ditentukan berdasarkan penilaian dan pendapat empat orang ahli (*judgement expert*). Perangkat pembelajaran dikatakan valid jika skor akhir rata-rata empat validator memenuhi kriteria ketercapaian skor minimal perangkat kategori baik. Hasil validasi silabus menunjukkan bahwa skor akhir (Sa) rata-rata dari empat validator adalah 3,55 dengan kategori sangat baik yang berarti telah memenuhi kriteria ketercapaian kevalidan silabus yaitu $Sa \geq 2,5$. Perolehan skor akhir (Sa) rata-rata validasi rencana pelaksanaan pembelajaran RPP adalah 3,63 yang termasuk dalam kategori sangat baik sehingga RPP sudah memenuhi kriteria ketercapaian kevalidan RPP yaitu $Sa \geq 2,5$. Perangkat lembar kerja peserta didik (LKPD) setelah divalidasi oleh empat orang ahli diperoleh skor akhir (Sa) 3,31 dengan kategori sangat baik sehingga LKPD sudah memenuhi kriteria ketercapaian kevalidan LKPD yaitu $Sa \geq 2,5$. Hasil validasi terhadap media video menunjukkan skor akhir (Sa) 3,50 dengan kategori sangat baik sehingga media video sudah

memenuhi kriteria ketercapaian kevalidan perangkat yaitu $S_a \geq 2,5$. Penilaian empat validator terhadap perangkat tes hasil belajar kognitif menghasilkan skor akhir 3,62 dengan kategori sangat baik sehingga tes hasil belajar kognitif sudah memenuhi kriteria ketercapaian yaitu $S_a \geq 2,5$. Buku petunjuk guru (BPG) mendapatkan penilaian empat validator ahli dengan skor akhir (S_a) adalah 3,35 yang termasuk dalam kategori sangat baik sehingga BPG sudah memenuhi kriteria ketercapaian kevalidan BPG yaitu $S_a \geq 2,5$. Perangkat pembelajaran menulis deskriptif dengan pendekatan SAVI berbantuan media video sudah memenuhi kriteria valid berdasarkan penilaian empat orang ahli.

Keefektifan Perangkat Pembelajaran

Keefektifan perangkat pembelajaran dalam penelitian ini dilihat dari ketercapaian hasil postes yang meliputi tes hasil belajar kognitif yang lebih baik dari hasil pretes dan hasil pengamatan aktivitas peserta didik.

Nilai rata-rata hasil belajar post test kelas eksperimen sebesar 80,27 lebih besar daripada rata-rata hasil belajar kelas kontrol sebesar 76,62. Jumlah peserta didik yang tuntas KKM pada saat pretes hanya 4 orang, sedangkan 33 orang lainnya tidak tuntas, sementara hasil postes menunjukkan 30 peserta didik telah tuntas KKM dan hanya 7 peserta didik yang masih belum tuntas. Hasil postes menunjukkan bahwa ketuntasan klasikal sudah memenuhi kriteria ketercapaian ketuntasan minimal yang ditentukan yaitu tingkat ketuntasan (T_k) ≥ 75 % peserta didik (dari 30 peserta didik) karena pada saat postes jumlah peserta didik yang tuntas adalah 30 orang. Pada hasil perhitungan diperoleh $t_{hitung} = -2,359$ tidak terletak diantara -1,99 dan 1,99, sehingga H_0 ditolak. Artinya ada perbedaan rata-rata hasil belajar kelas kontrol dan hasil belajar kelas eksperimen setelah diberikan pembelajaran menulis deskriptif dengan pendekatan SAVI berbantuan video. Maka penerapan perangkat pembelajaran menulis deskriptif dengan pendekatan SAVI berbantuan video efektif untuk meningkatkan hasil belajar kognitif peserta didik. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh

Mayliana (2013) yang meneliti mengenai “Penerapan *Accelerated Learning* dengan Pendekatan SAVI Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Kompetensi Menggambar Busana” dan Kurniawati (2013) yang meneliti “*Developing a Model of Thematic Speaking Learning Materials Using Savi Approach (Somatic, Auditory, Visual, Intellectual) In Senior High School in Sambas Regency, West Kalimantan Province, Indonesia*” menyatakan bahwa pendekatan SAVI efektif untuk meningkatkan hasil belajar penguasaan konsep (kognitif) peserta didik.

Hasil tersebut diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2012), dan Kurniawati (2013), menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan pendekatan SAVI dapat meningkatkan motivasi, keterampilan berbicara siswa, dan hasil belajar siswa. Penelitian ini dapat dikatakan sebagai pelengkap penelitian yang sebelumnya dan memberikan hasil tentang pengembangan perangkat pembelajaran menulis deskriptif dengan pendekatan savi berbantuan video bagi siswa SD. Hasil pengamatan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran menulis deskriptif melalui pendekatan SAVI berbantuan media video menunjukkan terdapat 21 peserta didik yang mendapatkan skor aktivitas sangat aktif dalam pembelajaran, dan 16 orang peserta didik lainnya mendapatkan skor aktivitas dengan kategori aktif, tidak ada peserta didik yang mendapatkan skor aktivitas dengan kategori tidak aktif maupun kurang aktif dalam proses pembelajaran. Skor rata-rata aktivitas peserta didik keseluruhan adalah 3,24 dengan kategori aktif sehingga dapat diketahui hampir keseluruhan peserta didik terlibat secara aktif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia menulis deskriptif dengan pendekatan SAVI berbantuan video efektif.

Hasil tersebut sesuai dengan pendapat Zhang (2005) dan Hobbs (2006), bahwa penting untuk mengintegrasikan video pelajaran interaktif dalam pembelajaran yang dampaknya meningkatkan aktivitas. Hal ini diperkuat dengan penelitian Moore (2012), yang menyatakan bahwa umpan balik video yang dianggap lebih

bermanfaat daripada komentar tertulis. Hal itu dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan paparan yang telah dijelaskan maka dapat diperoleh simpulan sebagai berikut:

(1) Hasil analisis kebutuhan menggunakan lembar observasi dan wawancara dan angket yang berasal dari empat SD yaitu SD N Wonosari 03, SD N Karang ayu 02, SD N Kuningan 01, dan SD N Sadeng 03 menunjukkan nilai rata-rata 87% yang berarti guru sangat membutuhkan perangkat menulis deskriptif .

(2) Prototipe perangkat pembelajaran menulis deskriptif dengan pendekatan SAVI berbantuan media video dikembangkan sesuai standar proses dan KTSP, sesuai pendekatan SAVI dengan media video. Perangkat pembelajaran meliputi 6 hal yaitu: Silabus, RPP, LKPD, Media video, perangkat penilaian hasil belajar (PPHB), dan Buku petunjuk guru (BPG).

(3) Hasil uji validasi mengenai silabus, RPP, LKPD, video pembelajaran, perangkat tes hasil belajar dan buku petunjuk guru sudah memenuhi kriteria valid berdasarkan penilaian empat orang ahli.

(4) Hasil postes menunjukkan bahwa ketuntasan klasikal sudah melebihi $(T_k) \geq 75\%$ peserta didik (dari 30 peserta didik) yaitu 81 %, nilai rata-rata hasil belajar kelas eksperimen sebesar 80,27 serta 21 siswa dinyatakan sangat aktif dan 16 siswa dinyatakan aktif sehingga penerapan perangkat pembelajaran menulis deskriptif dengan pendekatan SAVI berbantuan video efektif untuk meningkatkan hasil belajar kognitif peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

Aries S., E., F. 2011. *Asesmen dan Evaluasi*. Malang: Aditya Media Publishing.
BSNP. 2006. *Standar Isi Pendidikan Bahasa Indonesia untuk SD/MI*. Jakarta: Depdiknas.

Chamisijatin, L. 2008. *Pengembangan Kurikulum SD*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Tinggi Depdiknas.
Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.
Hobbs, R. 2006. Non-optimal Uses of Video in The Classroom. *Learning, Media and Technology*, Vol 31(1): 35-50.
Kurniawati, E., D., Waluyo, H., J., Slamet, & Y., Andayani. 2013. Developing a Model of Thematic Speaking Learning Materials Using Savi Approach (Somatic, Auditory, Visual, Intellectual) In Senior High School in Sambas Regency, West Kalimantan Province, Indonesia. *Online International Interdisciplinary Research Journal*, 3(5): 444-455.
Lestari, A., & Azizah, U. 2012. Development of Science-Chemistry Student Worksheet Oriented Somatic, Auditory, Visual, and Intellectual (SAVI) in The Topic Matter Changes for Junior High School. *Unesa Journal of Chemical Education*, 1(1): 41-46.
Mardapi, D. 2012. *Pengukuran Penilaian dan Evaluasi Pendidikan*. Yogyakarta: Nuha Litera.
Mayliana, E. & Sofyan, H. 2013. Penerapan *Accelerated Learning* dengan Pendekatan SAVI untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Kompetensi Menggambar Busana. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 3(1): 14-28.
Meier, D. 2005. *The Accelerated Learning Handbooks: Panduan Kreatif dan Efektif Merancang Program Pendidikan dan Pelatihan*. diterjemahkan oleh Rahmani Astuti. Bandung: Kaifa.
Moore, N., S., & Filling, M., L. 2012. Using Video Technology for Improving Student Writing. *Journal of College Literacy & Learning*, (38): 3-14.
Permendiknas. 2007. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Mendiknas.
Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
Tarigan, H.G. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
Zhang, D., Zhou, L., Briggs, R., O., & Nunamaker, J., F. 2005. Instructional Video in E-Learning: Assessing The Impact off Interactive Video on Learning Effectiveness. *Information and Management* 43: 15–27.